

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Dengan Pemberian Jus Nanas Di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo**

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil distribusi karakteristik responden usia diperoleh yakni hampir seluruh responden (79,2%) berusia 13-14 tahun sejumlah 19 responden dan sebagian kecil responden (20,8%) berusia 15-16 tahun sejumlah 5 responden. Menurut Sarwono (2018), usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Dari fenomena lapangan pada saat melakukan penelitian lebih banyak didapatkan responden rentang usia 13-15 tahun yang termasuk remaja tengah. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Nur Solikah dalam Tiara & Tri, (2019) karena semakin bertambah usia semakin matang dalam cara berpikir dan mencari informasi akan ikut berkembang. menurut asumsi peneliti umur berpengaruh terhadap perilaku, karena semakin bertambahnya umur maka cara berpikir dalam mencari informasi akan ikut berkembang. Peneliti berpendapat bahwa usia seseorang akan mempengaruhi cara dia berfikir dan berperilaku terhadap lingkungannya dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku orang atau kelompok disekitarnya.

Berdasarkan table 4.2 hasil distribusi frekuensi personal hygiene menunjukkan sebagian besar sejumlah 15 orang (62,5%) memiliki personal hygiene yang baik dan hampir setengah sejumlah 9 orang (37,5%) memiliki personal hygiene yang cukup. . Personal hygiene merupakan suatu tindakan seseorang/individu untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya yang

bertujuan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang dalam mengaplikasikan Personal hygiene berarti seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya sendiri. Personal hygiene bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kesehatan, mencegah kemungkinan timbulnya penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. Personal hygiene merupakan cerminan dari kesuksesan suatu individu yang mengarah pada kebiasaan dan kebersihan pribadi. Secara umum, personal hygiene terdiri dari berbagai aspek yaitu kebersihan tangan, pakaian yang bersih, kesehatan pribadi dan perilaku. Untuk menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu harus selalu berusaha mencegah datangnya penyakit yang dapat mengganggu kesehatan (Rahman et al., 2018). Peneliti berpendapat personal hygiene merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menjaga diri kita tetap sehat dan mengurangi risiko terserang penyakit jika personal hygiene tidak dilakukan dengan baik maka akan mengakibatkan tubuh mudah terserang berbagai macam penyakit.

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil deistribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan berat badan diperoleh hampir setengah sejumlah 11 orang (45,8%) memiliki berat badan 41-45 kg dan sebagian kecil sejumlah 1 orang (4,2%) memiliki berat badan 56-60 kg. Berat badan menurut Soetjningsih adalah hasil dari penurunan maupun peningkatan pada semua jaringan tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh lainnya (Farida, 2017). Sehingga, peningkatan berat badan dapat diartikan berubahnya ukuran berat, yang diakibatkan dari peningkatan maupun penurunan konsumsi makan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit (Susila, et al, 2015). Peneliti berpendapat bahwa berat badan bisa mempengaruhi kelembaban daerah kewanitaan yang bisa mengakibatkan infeksi jamur. Karena semakin berat badan berlebih yang dialami semakin lembab daerah kewanitaan tersebut.

Berdasarkan table 4.4 Hasil distribusi frekuensi karakteristik fluor albus diperoleh hampir setengah responden (33,3%) sejumlah 8 responden memiliki keluhan gatal, sebagian kecil responden (16,7%) sejumlah 4 responden memiliki keluhan kental, sebagian kecil (4,2%) sejumlah 1 responden memiliki keluhan banyak, sebagian kecil responden (16,7%) memiliki keluhan berbau sejumlah 4 responden memiliki keluhan fluor albus keruh, sebagian kecil responden (16,7%) sejumlah 4 responden memiliki lebih dari 2 keluhan sejumlah 5 responden. Keputihan yang telah ditandai dengan gejala keputihan yang tidak normal jika tidak ditangani dengan tepat akan berdampak buruk, karena dapat menjalar ke organ reproduksi lainnya seperti rongga rahim kemudian ke saluran indung telur dan sampai ke rongga panggul. Hal ini dapat mengakibatkan organ reproduksi mengalami kerusakan dan tidak dapat menutup kemungkinan akan terjadinya kemandulan atau penyakit organ reproduksi lainnya seperti kanker serviks, kanker rahim dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya fluor albus atau keputihan diperlukan perawatan genetalia yang baik untuk menghindari kejadian keputihan (Dwi, dkk., 2019). Peneliti berpendapat jika keputihan abnormal tidak segera diatasi/diobati bisa menyebabkan infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga terjadi keputihan yang berlanjut ke tahap lebih parah dan berisiko untuk terjadi kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini begitu buruk bagi remaja putri yang kelak akan menikah dan sebagai penular kepada suaminya sebagai pasangan seksual.

## **5.2 Menganalisis Kejadian Fluor Albus Patologis Sebelum Pemberian Jus Nanas Pada Remaja Putri Di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo**

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik fluor albus sebelum diberikan jus nanas menunjukkan ada 24 responden (100%) mengalami keputihan tidak normal. Wanita memiliki banyak masalah pada area vagina. Masalah yang ada pada area vagina pada wanita salah satunya adalah keputihan atau fluor albus. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina bukan darah atau menstruasi (Wulaningtyas & Widyawati, 2018). Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah. Flour albus merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologi) jika pengeluaran cairan berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan atau sebagai tanda dari suatu penyakit (Patologis) jika flour albus berwarna kekuningan/ kehijauan/keabu abuan, berbau amis/busuk, jumlah sekret banyak, terasa gatal, kemerahan, edema dan rasa terbakar pada daerah genitalia, nyeri saat berkemih dan saat berhubungan (Nurmila, dkk., 2023).

Keputihan sendiri ada yang bersifat fisiologis (normal) maupun bersifat patologis (abnormal) (Amalia, 2020). Keputihan patologis (tidak normal) yang dialami wanita yaitu mengeluarkan cairan dimana intensitas cairan yang dikeluarkan dari vagina banyak, berwarna keabu-abuan atau putih susu maupun ke hijau-hijauan, bertekstur kental, memiliki bau yang tidak sedap, dan menculnya rasa gatal sekitar area vagina. Dimana hal ini dapat terjadi akibat infeksi seperti bakteri, jamur, dan parasit di daerah sekitar vagina sehingga dapat mersak maupun mengganggu flora normal yang berada pada vagina yang menyebabkan keasaman vagina terganggu (Irna, 2018). Pada area vagina terdapat pertumbuhan flora normal seperti lactobacillus sp dan flora normal lainnya, jika flora normal pada vagina terganggu pH pada vagina akan menjadi basa  $> 4,5$  yang dapat mengakibatkan pertumbuhan mikroorganisme seperti parasite, bakteri, maupun jamur yang akan menyebabkan infeksi pada area vagina (Desiyani, 2018).

Kejadian fluor albus atau keputihan dapat terjadi dari berbagai faktor mulai dari pengetahuan serta sikap wanita tersebut yaitu kurang menjaga kebersihan vagina, jarang mengganti pembalut saat haid atau menstruasi, jarang mengganti celana dalam atau penggunaan celana dalam yang lembab, penggunaan celana yang terlalu ketat, pola hidup yang kurang sehat, aktifitas fisik yang sangat melelahkan, mengalami stress berat, penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang berlebihan, serta dapat di akibatkan oleh kondisi hormon yang tidak seimbang (Novalita & Rosalina, 2018).

Keputihan yang telah ditandai dengan gejala keputihan yang tidak normal jika tidak ditangani dengan tepat akan berdampak buruk, karena dapat menjalar ke organ reproduksi lainnya seperti rongga rahim kemudian ke saluran indung telur dan sampai ke rongga panggul. Hal ini dapat mengakibatkan organ reproduksi mengalami kerusakan dan tidak dapat menutup kemungkinan akan terjadinya kemandulan atau penyakit organ reproduksi lainnya seperti kanker serviks, kanker rahim dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya fluor albus atau keputihan diperlukan perawatan genetalia yang baik untuk menghindari kejadian keputihan (Dwi, dkk., 2019).

Sebelum diberikan intervensi semua responden mengalami fluor albus bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan perilaku hidup sehat, kurangnya informasi tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, salah satu permasalahan yang sering di alami oleh remaja adalah keputihan dan rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat memicu terjadinya yang tidak diinginkan.

Buah nanas (*Ananassativus*) adalah sejenis tumbuhan tropis yang berasal dari negara Brazil, Bolivia dan Paraguay. Buah nanas mengandung banyak vitamin, nutrisi dan gizi yang terkandung di dalam buah nanas diantaranya seperti

vitamin C, manganese dan asam folat. Daun, buah, bonggol, batang, dan akar nanas mengandung enzim bromelain, saponin, flavonoid, dan tannin. Manfaat lain dari buah nanas yaitu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penyakit kanker, penyembuhan luka, meningkatkan kesehatan pada usus, asupan gizi yang baik bagi wanita dan dapat mengurangi keputihan (Sofia, 2019). Peneliti berpendapat nanas dapat digunakan jus untuk mengatasi kejadian fluor albus patologis. Buah nanas mempunyai khasiat antibakteri, dan pemberian jus nanas merupakan Teknik yang terbukti berpengaruh terhadap fluor albus.

### **5.3 Menganalisis Kejadian Fluor Albus Patologis Sesudah Pemberian Jus Nanas Pada Remaja Putri Di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo**

Dari hasil penelitian sebanyak 24 responden didapatkan data :

- a. Pada hari pertama dari 24 responden yang mengalami gatal sebanyak 8 responden, yang mengalami keruh sebanyak 3 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 4 responden, yang mengalami keputihan kental sebanyak 4 responden, yang mengalami keputihan banyak 1 responden dan yang mengalami lebih dari 2 keluhan sebanyak 4 responden
- b. Pada hari kedua dari 24 responden yang mengalami gatal 14 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 3 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 5 responden, yang mengalami lebih dari 2 keluhan sebanyak 2 responden
- c. Pada hari ketiga yang mengalami keputihan gatal sebanyak 12 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 2 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 10 responden.
- d. Pada hari ke empat yang mengalami keputihan gatal sebanyak 12 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 2 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 9 responden.

- e. Pada hari ke lima yang mengalami keputihan gatal sebanyak 7 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 9 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 8 responden.
- f. Pada hari ke enam yang mengalami keputihan gatal sebanyak 5 orang, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 10 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 9 responden.
- g. Pada hari ke tujuh yang mengalami keputihan gatal 5 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 10 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 9 responden.
- h. Pada hari ke delapan yang mengalami keputihan gatal 5 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 9 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 9 responden, yang mengalami keputihan normal sebanyak 1 responden.
- i. Pada hari kesembilan yang mengalami keputihan gatal 3 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 9 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 6 responden, yang mengalami keputihan normal sebanyak 6 responden.
- j. Pada hari kesepuluh yang mengalami keputihan gatal sebanyak 3 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 2 responden, yang mengalami keputihan berbau sebanyak 3 responden, yang mengalami keputihan normal sebanyak 16 responden.
- k. Pada hari kesebelas yang mengalami keputihan gatal 2 responden, yang mengalami keputihan keruh sebanyak 2 responden yang mengalami keputihan berbau 1 responden, yang mengalami keputihan normal sebanyak 19 responden.

- I. Pada hari kedua belas yang mengalami keputihan gatal sebanyak 4 responden, yang mengalami keputihan lebih dari 2 keluhan 1 responden, yang mengalami keputihan normal sebanyak 19 responden

Berdasarkan tabel 4.7 karakteristik fluor albus menunjukkan ada 19 responden (79,2%) mengalami keputihan normal, dan ada 5 responden (20,8%) mengalami keputihan tidak normal. Nanas merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan kompleks, dimana nanas ini kaya akan mineral, zat organik, serta vitamin. Kandungan iodium, fenol, bromelin dan klor pad nanas memiliki efek menekan pertumbuhan bakteri. Nanas memiliki efek sebagai anti bakteri (bakteriostatistik) maupun membunuh bakteri (bactericidal). Cara kerja bromelin yang terdapat dalam nanas ini yaitu dengan menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada organ intim yang menyebabkan keputihan (Rakhmanda, 2018).

Peneliti berpendapat pemberian jus nanas dapat menurunkan perkembangbiakan kuman penyebab fluor albus, dan jus nanas dapat dikatakan sebagai alternatif pengobatan yang murah, efisien dan mudah dalam pembuatannya.

#### **5.4 Menganalisis Pengaruh Pemberian Jus Nanas Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Remaja Putri Di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji komparatif antara sebelum pemberian jus nanas dan setelah pemberian jus nanas diperoleh *asym. sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Buah nanas dapat dikonsumsi menjadi jus untuk mengurangi keputihan dan dikonsumsi secara teratur 1 kali sehari selama 2 minggu dengan 100gram daging

buah nanas dan bonggolnya dengan ditambahkan air 100 ml. Buah nanas dapat dikonsumsi secara langsung dengan membuang kulitnya dan dicuci bersih dengan air mengalir. Mekanisme kerja daya hambat ekstrak buah nanas terhadap bakteri *Staphylococcus Aureus*. Cara kerja Enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis protein dan Glikoprotein. Ekstrak buah nanas pada dosis 1000ug/ml sebesar 23mm pada bakteri *Staphylococcus aureus*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmanda (2018) bahwa nanas merupakan buah yang mempunyai kandungan sangat kompleks, kaya akan mineral baik makro maupun mikro, zat organik, air, dan juga vitamin. Kandungan klor, iodium, fenol dan bromelin pada nanas mempunyai efek menekan pertumbuhan bakteri. Nanas (*Ananas comosus L.merr*) mempunyai efek sebagai anti bakteri, baik menghambat (bakteriostatic) maupun membunuh (bactericidal). Konsentrasi minimal jus nanas yang masih dapat menghambat bakteri adalah 25%, sedangkan pada konsentrasi 100% jus nanas mempunyai efek membunuh bakteri pada kasus keputihan. Semakin tinggi konsentrasinya, semakin besar efek anti bakteri dari jus nanas. Nanas juga mengandung enzim bromelin yang dapat digunakan sebagai antiseptic. Cara kerja enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada organ-organ vagina yang menyebabkan keputihan.

Menurut penelitian Umarudin, et al (2018) bahwa pemanfaatan enzim bromelin dimanfaatkan sebagai antibiotik, antibakteri, antiinflamasi, antitumor, dan antikanker. Selain itu juga mengobati penyakit patologis. Ekstrak buah nanas mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dalam menghambat dan membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* (bakterisid). Pada Penelitian yang dilakukan oleh

Loon, et al (2018) ekstrak nanas memiliki efek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* karena bromelain sebagai senyawa aktif, dan faktor-faktor fitokimia seperti vitamin C dan flavonoid.

Pada buah nanas memiliki senyawa flavonoid yang bersifat desinfektan dan sangat efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif karena flavonoid bersifat polar sehingga lebih mudah menembus lapisan peptidoglikan dan juga bersifat polar pada bakteri gram positif daripada lapisan lipid yang non polar. Setelah masuk, flavonoid segera bekerja menghancurkan bakteri dengan cara mendenaturasi protein yang dapat menyebabkan aktifitas metabolisme. Sel bakteri berhenti karena semua aktivitas metabolisme sel bakteri dikatalisis oleh suatu enzim yang merupakan protein. Berhentinya aktivitas metabolisme ini akan mengakibatkan kematian sel bakteri (Sofia, 2019).

Dari hasil penelitian Mawaddah (2019). diketahui, bahwa jus buah nanas terbukti mampu mengurangi keputihan pada wanita usia subur karena Pada buah nanas memiliki senyawa flavonoid yang bersifat desinfektan dan sangat efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif karena flavonoid bersifat polar sehingga lebih mudah menembus lapisan peptidoglikan dan juga bersifat polar pada bakteri gram positif daripada lapisan lipid yang non polar. Setelah masuk, flavonoid segera bekerja menghancurkan bakteri dengan cara mendenaturasi protein yang dapat menyebabkan aktifitas metabolisme. Sel bakteri berhenti karena semua aktivitas metabolisme sel bakteri dikatalisis oleh suatu enzim yang merupakan protein. Berhentinya aktivitas metabolisme ini akan mengakibatkan kematian sel bakteri.

Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh jus nanas dalam menurunkan kejadian fluor albus pada remaja putri. Jus nanas mengandung flavonoid yang bekerja menghancurkan bakteri dengan cara mendenaturasi protein yang dapat menyebabkan aktifitas metabolisme sel berhenti dan mengalami kematian

### **5.5 Keterbatasan Penelitian**

Responden yang mengalami stress emosional tidak stabil akan meningkat keputihannya . Keadaan tersebut diluar batas peneliti, karena hanya responden yang bisa mengontrol emosinya agar tetap stabil supaya keputihan yang dialami responden menurun.

Responden yang personal hygiene yang kurang baik mengakibatkan keputihan semakin parah. Keadaan tersebut diluar batas peneliti, karena hanya responden yang bisa mengubah kebiasaan hidupnya dengan menerapkan pola hidup yang sehat



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

##### **6.1.1 Kejadian Fluor Albus Patologis Sebelum Pemberian Jus Nanas Di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo**

Kejadian fluor albus patologis pada remaja putri sebelum pemberian jus nanas yang dinilai menggunakan lembar kuesioner di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo seluruhnya sebanyak 24 responden (100%).

##### **6.1.2 Kejadian Fluor Albus Patologis Sesudah Pemberian Jus Nanas Di SMP YBK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo**

Kejadian fluor albus patologis pada remaj putri sesudah pemberian jus nanas dinilai menggunakan master sheet di SMP YBPK Desa Wonoagyng Kecamatan Tirtoyudo hamper seluruhnya mengalami perubahan sebanyak 19 responden (79,2%) mengalami keputihan normal, dan ada 5 responden (20,8%) mengalami keputihan tidak normal.

##### **6.1.3 Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Remaja Putri Di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamtan Tirtoyudo**

Hasil uji analisa data menggunakan Wilcoxon menunjukkan hasil 0,003 dengan ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $p$  value kurang dari nila  $\alpha$  yang menunjukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap fluor albus patologis pada remaja putri di SMP YBPK Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini menambah wawasan dari responden dan dapat diaplikasikan pada remaja putri yang mengalami fluor albus sebagai terapi nonfarmakologi.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan ketika mahasiswa melaksanakan praktek profesi, terutama mengembangkan asuhan kebidanan khususnya dalam hal pendekatan fisiologis pasien.

### 3. Bagi SMP YBPK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk penyuluhan kesehatan di SMP YBPK agar remaja putri dapat meminimalkan risiko kejadian fluor albus dengan menjaga pola hidup sehat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan atau membandingkan dengan terapi lainnya untuk melihat keefektifan dalam memurunkan kejadian fluor albus pada remaja putri atau WUS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., Pringgotomo, G., & Azizah, N. (2018). *Hubungan Antara Gangguan Pola Tidur dengan Flour Albus (Keputihan) pada Remaja*.
- Ade, Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Keperawatan Anak*, 2, 39–
- Dianandam, Amita. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*.
- Anggraini, D. (2016). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Cara Mencegah Keputihan di SMA Dwijendra Denpasar Tahun 2016*.
- Angrainy, R., Yanti, P. D., & Oktavia, E. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di Sman 5 Pekanbaru Tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery*, 9(2), 114–120.
- E Kusmiran. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika.
- Hanipah, N., Nirmalasari, N., & Hormone, L. (2018). GAMBARAN Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygien E Dalam Menangani Keputihan ( Fluor Albus ) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 132–136.
- Maria Kristinayanti Niba , Puji Astuty, Rokhamah (2020) HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Lawal, D. (2013). Medicinal, Pharmacological and Phytochemical Potentials of *Annona comsus* Linn. Peel – A Review. *Bayero Journal of Pure and Applied Sciences*, 6(1), 101–104.

- Abrori, M. Qurbaniah. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. UM Pontianak pers.
- Marhaeni, G. A. (2016). *Keputihan pada Wanita*.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI.
- Mawaddah, S. (2019). Efektifitas Jus Nanas terhadap Keputihan (Fluor albus) pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Informasi*, 10(3), 160–164.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Salemba Medika.
- Prayitno. (2014). *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita* (Serambi (Ed.)). Semesta Distribusi.
- Rahmawati, E. (2017). Gambaran Kesehatan Reproduksi Penyapu Jalanan Perempuan di Kota Balikpapan Tahun 2016. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 2(1), 07–22.
- Rahmawati, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang. *MID-Z Jurnal*.
- Handayani, Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Riza, Y., Qariati, N. I., & Asrinawaty. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *MPPKI*, 2, 69–74.
- S Agustini. (2013). *Keputihan : Si Putih Yang Mengganggu*.
- Sani K, F. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*.
- Setiawati, F. . (2017). *Statistika Terapan Untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Parama Publishing.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Bursa Ilmu.

- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT ALphabet.
- Umarudin, M. (2018). Efektivitas Daya Hambat Ekstrak Etanol 96% Bonggol Nanas (*Ananas Comosus L*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Journal of Pharmacy and Science*, 3(2).
- Utami, R. P. (2021). Edukasi Manfaat Buah Nanas Untuk Mengurangi Keputihan (Fluor Albus) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Media Booklet. *Universitas 'Aisyiyah Surakarta*.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama.
- Ade, Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Keperawatan Anak*, 2, 39–43
- Wulaningtyas, E. S., & Widyawati, E 2018, 'Hubungan Kejadian Flour Albus Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Infeksi Maternal Pada Wus', *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, Vol.5, No.2, Hlm.123-128
- Nurmila , Nova Sumaini Prihatin, Rosyita. 2023. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kejadian Flour Albus Di Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Trust Health Journal* Volume 6, No.1 – Mei 2023
- Irna, T 2018, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja Di Pt Unilever Cikarang Bekasi', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol.9, No.1, Hlm.45-50
- Ammalia Rahmah Maulidiyah. 2020. Intervensi Non Farmakologi Untuk Mengatasi Keputihan Pada Wanita : Literature Review
- Desiyani, N 2018. *Fisiologi Manusia Siklus Reproduksi Wanita*, Penebar Plus, Jakarta
- Novalita , O., & Roslina, Y 2018, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Darussalam Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*, Vol.1, No.3, Hlm.142- 151

- Dwi Nur, B., Eka R., & Diah, A 2019,'Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas Ix Sma Muhammadiyah 1 Gombang', Jurnal Urecol : Universitas Rescarch Colloqulum, Hlm.48-58
- Tiara Yulita Utami, Tri Wijayanti. 2019. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang. Borneo Student Research
- Yusiana, M. A., & Saputri, M. S. T. (2016). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi. Jurnal Stikes Rs Baptis Kediri, 9(1)
- Juliana Lubis, Nurhanifah Siregar. 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Labuhan Rasoki Padangsidempuan Tenggara. Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 6, No. 2, Oktober 2021 Issn 2599-1841
- Sofia Mawaddah. 2019. Efektifitas Jus Nanas Terhadap Keputihan (Flour Albus) Pada Wanita Usia Subur (Wus). Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 3, November 2019 Issn 2086-7751 (Print), Issn 2548-5695 (Online)
- Umarudin, M. (2018). Efektivitas Daya Hambat Ekstrak Etanol 96% Bonggol Nanas (Ananas Comosus L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus. Journal Of Pharmacy And Science, 3(2).
- Rakhmanda, A. P. (2018). Perbandingan Efek Antibakteri Jus Nanas (Ananas Comosus L. Merr) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Streptococcus Mutans. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

